

Analisis Stilistika terhadap Unsur Diksi, Citraan, dan Musikalitas pada Lirik Lagu Sholawat Era Modern

Iman Cholilur Rahman^{1✉}, Fathin Masyhud², Lutfiyah Alindah³
Prodi Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Ampel
Surabaya¹²³

✉ imanuwoyy@gmail.com, fathinmasyhud@uinsa.ac.id, lutfiyah.alindah@uinsa.ac.id

المخلص:

الغرض من هذه الدراسة هو تحليل عناصر الأسلوب والصور والموسيقية في كلمات الأغاني الشلواتية الحديثة باستخدام نهج أسلوبية. تركز هذه الدراسة على خمس أغاني مشهورة، وهي "دين السلام"، و"يا عاشق المصطفى"، و"يا نبي السلام عليك"، و"يا طيبة"، و"يا رب بالمصطفى" المنهج المستخدم في هذه الدراسة هو المنهج الوصفي النوعي. تم جمع البيانات من خلال توثيق كلمات الأغاني والمراقبة الصوتية ودراسة الأدبيات. يهدف التحليل إلى إيجاد الوظيفة الجمالية للغة والصوت في خلق المعنى الروحي. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن الأسلوب في الشلاوات الحديثة هو مزيج من المفردات العربية ذات المعاني الدينية واللغة الإندونيسية السهلة الفهم. تخدم الصور المجازية في تعزيز الفروق الروحية الدقيقة من خلال الوصف البصري والعاطفي. في حين أن الموسيقية تتجلى من خلال استخدام التكرار والإيقاعات الناعمة التي تخلق جوًا من الذكرى والسلام الداخلي. وبالتالي، تخلق الشلاوات الحديثة تناغمًا بين الجمال الفني والقيم الدينية، مما يجعلها وسيلة دعوة جذابة وذات صلة بالمجتمع المعاصر.

الكلمات المفتاحية: الأسلوب؛ الأسلوب اللغوي؛ الصور؛ الموسيقية؛ الشلاوات الحديثة.

Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis elemen diksi, citraan, dan musikalitas di dalam lirik lagu sholawat modern dengan pendekatan stilistika. Penelitian ini berfokus pada lima lagu yang terkenal, yaitu Deen Assalam, Ya Asyiqal Musthofa, Ya Nabi Salam 'Alaika, Ya Thoybah, dan Ya Rabbi Bil Musthofa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi lirik lagu, observasi audio, dan studi pustaka. Analisis bertujuan untuk menemukan fungsi estetis dari bahasa dan bunyi dalam menciptakan makna spiritual. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa diksi dalam sholawat modern merupakan gabungan antara kosakata Arab yang memiliki makna religius dan Bahasa Indonesia yang mudah dipahami. Citraan berfungsi untuk memperkuat nuansa spiritual dengan gambaran visual dan emosional. Sementara itu, musikalitas tampak lewat penggunaan repetisi dan ritme lembut yang menghasilkan suasana dzikir serta ketenangan jiwa. Dengan demikian, sholawat modern menciptakan harmoni antara keindahan artistik dan nilai religius, menjadikannya sebagai media dakwah yang menarik dan relevan untuk masyarakat saat ini.

Kata kunci: stilistika; diksi; citraan; musikalitas; sholawat modern.

PENDAHULUAN

Musik memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena ia mampu melintasi batas-batas bahasa, budaya, dan perasaan. Dalam perspektif Islam, musik sering dijadikan alat untuk berdakwah dan mengekspresikan spiritualitas, salah satunya melalui tradisi sholawat. Sholawat adalah bentuk penghormatan dan doa kepada Nabi Muhammad SAW yang telah disampaikan dalam berbagai bentuk, mulai dari yang tradisional hingga yang modern. Dengan perkembangan zaman, terdapat bentuk baru yang dikenal sebagai sholawat modern, yakni sholawat yang menggunakan aransemen musik kontemporer yang dikemas dengan estetika menarik bagi generasi muda. Peristiwa ini menunjukkan adanya perubahan cara pandang bahwa seni dalam Islam tidak hanya sebagai ungkapan religius, tetapi juga sebagai alat untuk berkomunikasi budaya dan estetika yang menghubungkan nilai-nilai keagamaan dengan selera artistik masyarakat saat ini.

Lagu-lagu sholawat modern seperti Deen Assalam, Ya Asyiqal Musthofa, dan Ya Nabi Salam 'Alaika menjadi contoh nyata dari perubahan ini. Ketiga lagu tersebut berhasil menampilkan keindahan spiritual melalui perpaduan antara bahasa agama dan musik pop yang lembut. Dengan lirik yang mendalam dan melodi yang harmonis, sholawat modern dapat memberikan pengalaman religius yang sekaligus estetis. Fenomena ini menarik untuk diteliti karena menunjukkan bahwa lirik lagu tersebut tidak hanya menyampaikan pesan dakwah, tetapi juga mengandung nilai sastra dan keindahan yang bisa dianalisis dengan cara ilmiah.

Penelitian terhadap lirik sholawat modern sangat penting dilakukan karena teks lagu, seperti halnya karya sastra lainnya, mengandung unsur estetika yang membentuk makna dan suasana. Lirik sholawat lebih dari sekedar teks religius; mereka adalah struktur bahasa yang disusun dengan indah melalui pilihan kata, bunyi, dan citra. Dalam hal ini, stilistika merupakan pendekatan yang tepat untuk memahami keindahan bahasa dalam seni tersebut. Stilistika mempelajari hubungan antara bentuk bahasa dan efek estetis yang dihasilkan oleh teks. Dengan analisis stilistika, dapat ditemukan bagaimana elemen diksi, citraan, dan musikalitas bekerja sama untuk menciptakan pengalaman spiritual dan emosional bagi pendengar. Pendekatan ini melihat bahasa sebagai alat estetika, bukan sekedar media komunikasi¹.

Fenomena sholawat modern menunjukkan penggunaan bahasa yang unik. Diksi yang dipilih sering kali menyimpan makna simbolik dan spiritual, seperti kata *nur*, *asyiqal*, atau *salam* yang mengandung resonansi religius yang dalam. Kata-kata ini tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan pesan secara langsung, tetapi juga menciptakan suasana batin dan nilai estetis. Misalnya, lirik Ya Nabi Salam 'Alaika mengulang kata "*salam*" sebagai bentuk penghormatan dan pengakuan cinta kepada Nabi Muhammad SAW. Pengulangan ini tidak hanya memiliki nilai spiritual, tetapi juga memperkuat ritme musik

¹ R A P Pangastuti, "Diksi Dan Gaya Bahasa Lagu Mars Perguruan Tinggi Sebagai Wujud Karakter Bangsa Indonesia (Semantik Stilistika) Diction and ...".

pada teks. Dalam konteks ini, penggunaan diksi yang religius bisa dipahami sebagai strategi estetik yang menghubungkan makna, suara, dan emosi².

Selain diksi, aspek citraan juga sangat penting dalam membentuk imajinasi pendengar. Citraan visual, seperti penyebutan kota Thoybah (Madinah) dalam beberapa lagu sholawat, membangkitkan gambaran spiritual tentang tempat suci yang dirindukan. Citraan auditori muncul melalui pengulangan frasa seperti Ya Nabi atau Ya Rasulallah yang menciptakan suasana penuh kehusyukan dan meditasi. Dalam analisis stilistika, citraan dianggap sebagai elemen yang memperkaya dimensi emosional dari teks dan membantu pembaca atau pendengar merasakan keindahan makna. Penggunaan citraan yang halus dan simbolis membuat lirik sholawat modern menjadi bukan hanya teks dakwah, tetapi juga sebuah karya sastra yang memiliki kekuatan estetik³.

Salah satu elemen penting lainnya adalah musikalitas, yang merujuk pada keindahan suara dan ritme yang ada baik dalam struktur teks maupun dalam pengaturan lagu. Dalam sholawat modern, musikalitas dihadirkan melalui pengulangan frasa, rima, dan ritme yang lembut. Sebagai contoh, lagu Ya Rabbi Bil Musthofa menunjukkan repetisi frasa doa yang menciptakan suasana dzikir. Pengulangan ini memiliki dampak psikologis dan spiritual sebab membawa pendengar ke dalam kondisi kontemplatif. Dari sudut pandang stilistika, musikalitas tidak hanya bergantung pada melodi, tetapi juga pada keteraturan suara dan struktur fonologis dari teks. Wardana menjelaskan bahwa penggunaan maqam atau tangga nada tradisional dalam lagu-lagu religius berperan sebagai elemen spiritual yang membantu pendengar mencapai ketenangan batin⁴.

Analisa terhadap ketiga unsur ini diksi, citraan, dan musikalitas memberikan kesempatan untuk memahami bagaimana teks sholawat modern berfungsi sebagai media dakwah yang estetik. Pendekatan stilistika mengungkapkan bahwa keindahan bahasa bukan sekedar ornamen, melainkan juga alat yang memperkuat pesan spiritual. Dalam pandangan ini, estetika dan religiusitas menjadi dua aspek yang saling melengkapi. El Qorny dan timnya menyatakan bahwa keindahan dalam teks religius berasal tidak hanya dari isi pesan, tetapi juga dari bentuk linguistik yang mampu menimbulkan rasa kagum dan ketenangan⁵.

Studi ini mendapat nilai penting sebab menawarkan perspektif baru tentang bagaimana masyarakat modern memahami sholawat. Selama ini, banyak penelitian fokus pada pesan moral dan fungsi dakwah, namun analisis stilistika memberikan wawasan lebih luas: bahwa bahasa religius juga memiliki nilai estetik yang mesti dihargai. Penelitian ini diharapkan akan memperkaya bidang ilmu sastra dan linguistik, serta menjadi referensi untuk penelitian lainnya yang mengeksplorasi hubungan antara bahasa, seni, dan spiritualitas. Dengan mengaitkan pendekatan stilistika dan konteks religius, studi ini

² Indra Rasyid Julianto, "Diksi, Gaya Bahasa, Dan Citraan Lirik Lagu Para Pencari-Mu Karya Ungu (Kajian Stilistika),".

³ Nadia Maulina and Dwi Wahyu Candra Dewi, "Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu 'Semua Aku Dirayakan' Karya Nadin Amizah Kajian Stilistika,".

⁴ S Wardana, A Setiawan, and B A Manggala, "Analisis Bentuk Dan Maqom Sholawat Tarkhim Di Masjid Jami'Assagaf, Pasar Kliwon, Surakarta,".

⁵ Ashief El Qorny et al., "Puisi 'لا بد أن أستأذن الوطن' Karya Nizar Qubbani Dalam Bingkai Stilistika,".

menunjukkan bahwa keindahan bahasa merupakan salah satu bentuk ibadah, tempat makna dan estetika berinteraksi dalam harmoni.

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka merupakan elemen yang sangat penting dalam penelitian ilmiah. Hal ini berfungsi untuk memberikan dasar teoritis yang kokoh serta mengindikasikan posisi penelitian di antara studi-studi sebelumnya. Dalam analisis stilistika, peneliti harus memahami teori dasar mengenai pilihan kata, citraan, dan unsur musikal, serta meninjau penelitian-penelitian relevan yang telah dilakukan sebelumnya. Tujuannya adalah agar penelitian ini memiliki landasan ilmiah yang kuat dan dapat memberikan kontribusi baru untuk pengembangan ilmu sastra religius modern.

1. Teori Stilistika

Stilistika berasal dari istilah gaya, dan secara teknis berarti studi mengenai gaya bahasa yang terdapat dalam karya sastra. Fokus utama dalam kajian ini adalah menelusuri hubungan antara bentuk bahasa dengan efek estetik yang dihasilkan. Dalam stilistika, bahasa dilihat sebagai lebih dari sekadar alat komunikasi; ia juga menjadi sarana untuk mengekspresikan keindahan dan makna. Melalui analisis stilistika, peneliti dapat mengidentifikasi elemen kebahasaan seperti struktur suara, pilihan kata, dan susunan kalimat yang berperan dalam menciptakan keindahan suatu teks. Salah satu penjelasan dari Pangastuti adalah bahwa stilistika menyatukan studi linguistik dan sastra untuk menjelaskan bagaimana elemen bahasa berkontribusi pada keindahan dan karakteristik sebuah karya⁶.

Dalam konteks keagamaan, stilistika menjadi metode yang tepat karena dapat menjelaskan bagaimana teks-teks spiritual, seperti sholawat, menyampaikan pesan rohani melalui keindahan bahasa. Pendekatan ini tidak hanya memfokuskan pada makna literal, tetapi juga menggali lapisan-lapisan makna yang muncul dari ritme, suara, dan gaya bahasa. Pendapat ini sejalan dengan pandangan El Qorny dan rekan-rekannya, yang menyebutkan bahwa analisis stilistika membantu kita menemukan “ruh” estetika dalam teks religius, yaitu keseimbangan antara bentuk bahasa dan nilai spiritual yang terkandung dalamnya⁷.

2. Diksi dalam Kajian Stilistika

Diksi, atau pilihan kata, adalah komponen penting dalam menciptakan keindahan dan makna suatu teks. Memilih diksi yang tepat dapat menghasilkan suasana emosional yang kuat, memperjelas suasana hati, serta menambah makna konotatif yang dalam. Dalam konteks lirik lagu, diksi berfungsi sebagai alat utama bagi penulis untuk menyampaikan pesan yang diinginkan. Kata-kata dalam lirik tidak hanya memiliki

⁶ Pangastuti, “Diksi Dan Gaya Bahasa Lagu Mars Perguruan Tinggi Sebagai Wujud Karakter Bangsa Indonesia (Semantik Stilistika) Diction and”

⁷ El Qorny et al., “Puisi ‘لا بد أن أستاذن الوطن’ Karya Nizar Qubbani Dalam Bingkai Stilistika.”

makna denotatif, tetapi juga simbolik. Contohnya, dalam sholawat modern, kata nur diartikan sebagai cahaya ilahi, sementara asyiqal musthofa menggambarkan cinta yang dalam kepada Nabi Muhammad SAW.

Julianto menyatakan bahwa pilihan diksi dalam lirik lagu rohani sering dipilih untuk menciptakan resonansi spiritual dan emosi bagi para pendengarnya. Kata-kata seperti doa, seruan, dan pujian menciptakan efek pengulangan yang meneguhkan perasaan religius dan keindahan musikal⁸. Dari sudut pandang stilistika, penggunaan diksi religius ini mencerminkan kesadaran estetik dari pencipta lagu, di mana makna dan bunyi saling terhubung untuk menghasilkan efek spiritual.

Lebih jauh lagi, diksi juga membantu dalam membangun identitas budaya dan agama dalam karya seni. Penggunaan istilah Arab dalam sholawat modern mencerminkan usaha untuk mempertahankan nilai-nilai Islam dalam ekspresi yang lebih modern. Fenomena ini menunjukkan bahwa diksi bukan hanya bagian teknis dari linguistik, tetapi juga cerminan dari identitas dan spiritualitas. Dengan menggunakan analisis stilistika, makna di balik pilihan kata ini dapat diungkap dengan lebih mendalam.

3. Citraan sebagai Unsur Estetika

Citraan adalah gambaran yang muncul dalam benak pembaca atau pendengar akibat penggunaan bahasa yang puitis. Dalam sastra dan lirik lagu, citraan bertujuan untuk membangkitkan imajinasi serta emosi. Ada beberapa jenis citraan, antara lain citraan visual, yang terkait dengan penglihatan, citraan auditori, yang berkaitan dengan pendengaran, citraan kinestetik, yang berhubungan dengan gerakan, dan citraan afektif, yang berfokus pada perasaan. Dalam sholawat modern, citraan berperan dalam memperdalam makna religius dan membangun hubungan emosional antara penyanyi dan pendengarnya.

Penelitian oleh Maulina dan Dewi memperlihatkan bahwa citraan dalam lirik lagu modern berfungsi untuk meningkatkan empati serta kedekatan emosional dengan pendengar. Contohnya, citraan visual seperti "cahaya cinta" atau "damai dalam jiwa" dapat membangkitkan rasa tenang dan bahagia. Sedangkan citraan auditori, seperti pengulangan frasa doa, menciptakan suasana yang khushyuk dan mendalam⁹. Penggunaan citraan yang kuat dalam lirik sholawat modern menjadikan lagu-lagu ini lebih dari sekadar sarana untuk berdakwah, tetapi juga karya seni dengan nilai estetika yang tinggi.

Dalam analisis stilistika, citraan dapat dilihat sebagai bentuk kongkrit dari simbolisme religius. Saat penyair atau penulis lirik menggambarkan keindahan spiritual menggunakan metafora atau perumpamaan, mereka sedang membuat koneksi antara pengalaman batin dan bahasa. Dengan demikian, citraan bukan hanya sekadar hiasan, tetapi juga alat untuk menyampaikan makna spiritual dengan cara yang estetik.

⁸ Julianto, "Diksi, Gaya Bahasa, Dan Citraan Lirik Lagu Para Pencari-Mu Karya Ungu (Kajian Stilistika)."

⁹ Nadia Maulina and Dwi Wahyu Candra Dewi, "Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu 'Semua Aku Dirayakan' Karya Nadin Amizah Kajian Stilistika."

4. Keindahan Musik dalam Lirik Lagu

Keindahan musik dalam studi stilistika mengacu pada keindahan suara yang dihasilkan melalui ritme, rima, pengulangan, dan aliterasi dalam teks. Dalam konteks lagu, keindahan musik menjadi unsur penting karena berkaitan langsung dengan emosi dan pengalaman para pendengar. Pada sholawat modern, keindahan musik muncul dari pengulangan doa dan harmoni nada yang lembut. Frasa seperti Ya Nabi Salam ‘Alaika yang diulang menciptakan pola yang menenangkan dan mengajak pendengar menuju suasana berdzikir.

Wardana menunjukkan bahwa keindahan musik dalam lagu-lagu religius, terutama sholawat, memiliki dimensi spiritual yang mendalam. Penggunaan maqam atau tangga nada tertentu bukan hanya untuk estetika, tetapi juga membantu pendengar meraih keadaan batin yang lebih khushyuk dan reflektif¹⁰. Dengan demikian, keindahan musik berfungsi menghubungkan keindahan seni dengan pengalaman religius.

Dari sudut pandang stilistika, keindahan musik dalam lirik lagu dapat dianalisis berdasarkan bunyi bahasa. Aliterasi, asonansi, dan rima merupakan elemen fonologis yang memperkuat ritme lirik. Bunyi-bunyi ini menciptakan harmoni yang memperkuat suasana dan makna. Sebagai contoh, pengulangan vokal a dalam frasa Ya Nabi Salam ‘Alaika memberikan kesan lembut dan penuh kasih. Jadi, keindahan musik bukan hanya merupakan bagian musik, tetapi juga bagian dari struktur bahasa yang menentukan keindahan teks.

5. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji penggunaan stilistika pada karya sastra dan musik religius. Julianto menganalisis diksi, gaya bahasa, dan citraan dalam lagu Para Pencari-Mu oleh Ungu dan menemukan bahwa bagian-bagian ini memperkuat makna spiritual dari lagu tersebut¹¹. Penelitian Pangastuti menekankan pentingnya diksi dan gaya bahasa dalam mencerminkan nilai karakter bangsa, menunjukkan bahwa bahasa di dalam seni memiliki fungsi moral dan estetika¹².

Di sisi lain, Maulina dan Dewi menunjukkan bagaimana gaya bahasa dan citraan emosional memperkuat ekspresi dalam lagu modern¹³. Penelitian oleh El Qorny dan timnya memberi landasan konseptual bahwa karya religius bisa dianalisis dari sudut pandang stilistika untuk menemukan nilai keindahan bahasa yang berhubungan dengan spiritualitas¹⁴. Wardana menambahkan bahwa keindahan musik dalam sholawat memiliki sifat religius karena membantu pendengar mencapai keadaan spiritual yang

¹⁰ Wardana, Setiawan, and Manggala, “Analisis Bentuk Dan Maqom Sholawat Tarkhim Di Masjid Jami’Assagaf, Pasar Kliwon, Surakarta.”

¹¹ Julianto, “Diksi, Gaya Bahasa, Dan Citraan Lirik Lagu Para Pencari-Mu Karya Ungu (Kajian Stilistika).”

¹² Pangastuti, “Diksi Dan Gaya Bahasa Lagu Mars Perguruan Tinggi Sebagai Wujud Karakter Bangsa Indonesia (Semantik Stilistika) Diction and ...”

¹³ Nadia Maulina and Dwi Wahyu Candra Dewi, “Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu ‘Semua Aku Dirayakan’ Karya Nadin Amizah Kajian Stilistika.”

¹⁴ El Qorny et al., “Puisi ‘لا بد أن أستاذن الوطن’ Karya Nizar Qubanni Dalam Bingkai Stilistika.”

lebih tinggi¹⁵.

Dari penelitian-penelitian itu, dapat disimpulkan bahwa pendekatan stilistika memiliki hubungan yang kuat dalam menganalisis karya religius, termasuk lirik sholawat modern. Namun, penelitian yang secara spesifik meneliti hubungan antara diksi, citraan, dan keindahan musik dalam konteks sholawat modern masih jarang dilakukan. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis ketiga elemen ini secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode deskriptif kualitatif karena tujuannya adalah untuk menggali kedalaman makna serta keindahan bahasa yang terkandung dalam lirik sholawat modern. Metode ini lebih mengutamakan interpretasi dibandingkan perhitungan statistik, menjadikannya sesuai dengan kajian stilistika yang mengkaji elemen bahasa, citraan, dan musikalitas dalam konteks estetik dan spiritual.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, fenomena kebahasaan serta keindahan dalam lirik dapat digambarkan tanpa mengubah variabel yang ada. Analisis dilakukan dengan menjelaskan bagaimana elemen diksi, citraan, dan musikalitas berperan dalam pembentukan makna dan suasana spiritual. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis teks secara menyeluruh, mencakup mulai dari pilihan kata hingga elemen bunyi dan simbol yang ada.

Stilistika dipilih sebagai pendekatan karena kemampuannya dalam menghubungkan antara bentuk linguistik dengan efek estetika yang ditimbulkan dalam karya sastra. Fokus kajian ini adalah bahasa sebagai alat artistik dan ekspresif, bukan sekadar sarana komunikasi¹⁶. Dengan cara ini, pendekatan tersebut efektif untuk mengungkapkan kedalaman keindahan dan spiritualitas dalam lirik sholawat modern.

2. Objek Penelitian

Lirik lagu sholawat modern yang populer di kalangan masyarakat Indonesia menjadi objek penelitian ini. Penelitian ini mengutamakan beberapa lagu yang dianggap representatif, yaitu:

- Deen Assalam (Sabyan Gambus)
- Ya Asyiqal Musthofa (Sabyan Gambus)

¹⁵ Wardana, Setiawan, and Manggala, "Analisis Bentuk Dan Maqom Sholawat Tarkhim Di Masjid Jami'Assagaf, Pasar Kliwon, Surakarta."

¹⁶ Pangastuti, "Diksi Dan Gaya Bahasa Lagu Mars Perguruan Tinggi Sebagai Wujud Karakter Bangsa Indonesia (Semantik Stilistika) Diction and"

- Ya Nabi Salam 'Alaika (Maher Zain)
- Ya Thoybah (Haddad Alwi & Sulis)
- Ya Rabbi Bil Musthofa (Opick)

Lima lagu ini dipilih karena struktur bahasa dan musikalitasnya mencerminkan perkembangan sholawat masa kini, serta menggabungkan nilai religius dan estetika.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data utama dalam penelitian ini meliputi teks lirik dan rekaman audio atau video dari lagu-lagu sholawat modern. Pengumpulan data dilakukan dalam tiga langkah:

1. Dokumentasi lirik, yaitu dengan menyalin dan mencatat lirik resmi dari sumber yang dapat dipercaya untuk analisis kebahasaan.
2. Observasi audiovisual, yaitu dengan mempelajari video atau rekaman lagu untuk memahami elemen musikalitas seperti ritme, rima, repetisi, dan suasana musik.
3. Studi pustaka, yaitu dengan meninjau literatur dan penelitian sebelumnya yang berhubungan untuk mendukung analisis stilistika¹⁷¹⁸.

4. Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Identifikasi diksi: menandai kata atau frasa yang menggambarkan karakter religius, simbolik, atau estetis.
2. Analisis citraan: mengelompokkan gambaran visual, suara, dan emosional yang ada dalam lirik.
3. Analisis musikalitas: mempelajari pola repetisi, rima, ritme, dan elemen bunyi yang mendukung suasana dan makna.
4. Interpretasi estetik: menghubungkan hasil analisis dengan teori stilistika untuk menjelaskan keterkaitan antara bentuk bahasa dengan pesan spiritual.

¹⁷ Julianto, "Diksi, Gaya Bahasa, Dan Citraan Lirik Lagu Para Pencari-Mu Karya Ungu (Kajian Stilistika)."

¹⁸ Nadia Maulina and Dwi Wahyu Candra Dewi, "Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu 'Semua Aku Dirayakan' Karya Nadin Amizah Kajian Stilistika."

Hasil analisis disajikan secara deskriptif dengan interpretasi kualitatif, sehingga pembaca dapat memahami bagaimana keindahan bahasa dan suara dalam sholawat modern menciptakan pengalaman religius dan estetik.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menyelidiki elemen diksi, citraan, dan musikalitas dalam lirik sholawat modern sebagai bentuk ungkapan religius dan estetik. Lima lagu terkenal yang dianalisis adalah Deen Assalam, Ya Asyiqal Musthofa, Ya Nabi Salam 'Alaika, Ya Thoybah, dan Ya Rabbi Bil Musthofa. Temuan memperlihatkan bahwa ketiga elemen tersebut saling terkait untuk menghasilkan suasana spiritual serta pesona bahasa yang unik.

1. Analisis Diksi

Dalam sholawat modern, diksi menggambarkan pemilihan kata yang teliti, yang mendukung nilai spiritual dan keindahan suara. Banyak lirik mencakup istilah berakar Arab yang kaya akan makna, seperti salam, nur, habibi, musthofa, dan asyiqal. Kata salam sering diulang dalam Ya Nabi Salam 'Alaika, tidak hanya sebagai sapaan, tetapi juga sebagai doa umum yang mencerminkan ketenangan. Pilihan kata ini menciptakan suasana yang damai dan penuh kasih, sesuai dengan prinsip Islam yang rahmatan lil 'alamin.

Ungkapan asyiqal musthofa dalam Ya Asyiqal Musthofa membawa makna simbolik yang mendalam: "pecinta Rasul pilihan Allah." Pujian ini bukan hanya sekadar kata-kata, tetapi juga ungkapan kerinduan yang memiliki makna spiritual. Dari perspektif stilistika, pilihan kata tersebut emosional karena membangkitkan rasa cinta dan penghormatan kepada Nabi.

Bersamaan dengan kata-kata Arab, terdapat diksi yang sederhana dalam Bahasa Indonesia, seperti pada lirik Deen Assalam yang menyatakan "Agama damai membawa cinta." Penggunaan bahasa yang sehari-hari membuat pesan dakwah lebih dekat dan mudah dimengerti oleh pendengar modern. Pilihan kata yang lembut dan positif menambahkan suasana damai yang menjadi fokus utama lagu tersebut¹⁹.

Secara keseluruhan, pemakaian diksi dalam sholawat modern menunjukkan dua arah: pertama, menjaga nuansa religius melalui kata-kata Arab yang bermakna; kedua, beradaptasi dengan konteks zaman sekarang menggunakan Bahasa Indonesia yang lebih komunikatif. Kedua arah ini menciptakan keseimbangan antara tradisi dan modernitas dalam ungkapan religius.

¹⁹ Julianto, "Diksi, Gaya Bahasa, Dan Citraan Lirik Lagu Para Pencari-Mu Karya Ungu (Kajian Stilistika)."

2. Analisis Citraan

Citraan dalam lirik sholawat modern berfungsi untuk menciptakan imaji dan pengalaman emosional bagi pendengar. Citraan visual seringkali terlihat dalam gambaran tempat suci, cahaya, dan kebesaran spiritual. Dalam Ya Thoybah, sebutan kota Madinah sebagai “Thoybah” menghadirkan gambar yang kuat mengenai kerinduan terhadap tanah suci. Lirik “Ya Thoybah, Ya Thoybah, Ya dawal ‘ayyana” membangun citraan lembut tentang lokasi yang membawa ketenangan jiwa.

Citraan auditori juga hadir melalui pengulangan vokal dan seruan seperti Ya Nabi, Ya Rasulallah, dan Ya Rabbi. Seruan-seruan ini memberikan efek suara yang menenangkan dan menciptakan suasana dzikir dalam lagu. Dalam Ya Asyiqal Musthofa, pengulangan “Ya...” menciptakan pola ritmis yang mirip dengan doa. Hal ini menegaskan bahwa lirik sholawat tidak sekadar menjadi teks biasa, melainkan juga sebagai ibadah musikal yang menyentuh hati.

Citraan emosional juga terlihat dalam lagu Deen Assalam. Kalimat “Agama damai membawa cinta” menciptakan kehangatan dan kedamaian dalam diri. Lirik tersebut mendorong pendengar untuk melihat Islam sebagai ajaran kasih dan harmoni. Menurut Maulina dan Dewi, jenis citraan ini memiliki potensi untuk membangun kedekatan emosional antara teks dan pendengar karena menampilkan perasaan universal seperti cinta, damai, dan kerinduan²⁰.

Citraan-citraan dalam sholawat modern menunjukkan bahwa teks religius tidak hanya menyampaikan pesan yang bersifat teologis, tetapi juga mengandung daya tarik estetika yang dapat membangkitkan imajinasi dan perasaan pendengar. Elemen citraan berfungsi sebagai penghubung antara spiritualitas dan keindahan.

3. Analisis Musikalitas

Musikalitas memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan pengalaman estetis bagi pendengar. Dalam jenis sholawat yang terbaru, musikalitas berasal tidak hanya dari melodi, tetapi juga dari struktur bunyi dalam bahasa serta penggunaan repetisi kata-kata. Lagu berjudul Ya Nabi Salam ‘Alaika menampilkan vokal dengan rima a yang lembut dan harmonis, memberikan kesan damai dan khusyuk. Pengulangan frasa “Ya Nabi Salam ‘Alaika” menciptakan ritme yang mirip dengan doa yang meditatif.

Lagu Ya Rabbi Bil Musthofa juga menunjukkan kekuatan musikalitas melalui pengulangan doa “Ya Rabbi...” yang disampaikan dengan lembut. Pengulangan ini membuat suasana dzikir semakin kuat dan makna spiritualnya menjadi lebih mendalam. Pola pengulangan ini juga mencerminkan prinsip klasik musik Arab yang berlandaskan maqam. Wardana menjelaskan bahwa penggunaan maqam tertentu dalam sholawat dapat memperkuat pengalaman religius dan membawa pendengar ke dalam keadaan

²⁰ Nadia Maulina and Dwi Wahyu Candra Dewi, “Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu ‘Semua Aku Dirayakan’ Karya Nadin Amizah Kajian Stilistika.”

spiritual yang lebih dalam²¹.

Selain dari pengulangan, irama yang lembut dan tempo yang sedang menjadi ciri khas musikalitas sholawat modern. Aransemen yang sederhana menjadikan pesan religius lebih menonjol, sementara struktur bunyi dalam bahasa Arab menambah kekayaan fonetik. Dalam analisis stilistika, bunyi yang berulang seperti aliterasi dan asonansi menjadi bagian dari keindahan bahasa. Contohnya, pengulangan bunyi “a” dan “i” dalam Asyiqal Musthofa menciptakan efek yang lembut dan romantis, yang mencerminkan cinta yang tulus kepada Nabi.

Dengan demikian, musikalitas dalam sholawat modern memiliki dua fungsi: estetis dan spiritual. Ini berfungsi sebagai sarana kontemplasi yang memperkuat ikatan antara manusia dan Sang Pencipta, sambil memperindah pengalaman mendengarkan musik religius.

Diskusi

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, ketiga unsur stilistika pilihan kata, citraan, dan musikalitas saling berhubungan untuk menciptakan keindahan dan spiritualitas dalam lirik sholawat modern. Pilihan kata menunjukkan kombinasi antara bahasa Arab klasik dan bahasa Indonesia yang modern, menjembatani tradisi dan masa kini. Citraan memainkan peran penting dalam menciptakan suasana batin dan meningkatkan pengalaman spiritual melalui gambaran yang visual, auditori, dan emosional. Sementara itu, musikalitas menyajikan harmoni suara yang memperdalam perasaan religius.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Julianto yang menyatakan bahwa pilihan kata dan gaya bahasa dalam lagu-lagu rohani memperkuat makna religius dan estetika²². Hasil ini juga menunjukkan pandangan Maulina dan Dewi yang mencatat bahwa citraan membantu membangun kedekatan emosional antara teks dan pendengar²³. Selain itu, kesimpulan mengenai peran musikalitas sebagai sarana spiritual memperkuat teori Wardana bahwa struktur maqam dalam sholawat memiliki aspek transendental²⁴.

Dengan demikian, sholawat modern dapat dilihat sebagai bentuk seni bahasa yang menyatukan estetika dan religiositas. Melalui analisis stilistika, terlihat bahwa keindahan bahasa dalam sholawat bukan hanya sekadar dekorasi, tetapi inti dari ekspresi keagamaan itu sendiri. Sholawat modern tidak hanya menyampaikan pesan moral, tetapi juga menawarkan keindahan yang mampu menenangkan jiwa dan memperkuat iman.

²¹ Wardana, Setiawan, and Manggala, “Analisis Bentuk Dan Maqom Sholawat Tarkhim Di Masjid Jami’Assagaf, Pasar Kliwon, Surakarta.”

²² Julianto, “Diksi, Gaya Bahasa, Dan Citraan Lirik Lagu Para Pencari-Mu Karya Ungu (Kajian Stilistika).”

²³ Nadia Maulina and Dwi Wahyu Candra Dewi, “Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu ‘Semua Aku Dirayakan’ Karya Nadin Amizah Kajian Stilistika.”

²⁴ Wardana, Setiawan, and Manggala, “Analisis Bentuk Dan Maqom Sholawat Tarkhim Di Masjid Jami’Assagaf, Pasar Kliwon, Surakarta.”

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa lirik lagu sholawat modern merupakan sebuah cara untuk mengekspresikan keagamaan yang menyatukan nilai-nilai spiritual dan keindahan bahasa dengan cara yang harmonis. Melalui analisis stilistika, penelitian menemukan bahwa elemen diksi, citraan, dan musikalitas memiliki peranan utama dalam menciptakan makna serta suasana spiritual yang khas. Diksi dalam sholawat modern mencerminkan kombinasi antara bahasa Arab yang kaya simbol-simbol religius dan Bahasa Indonesia yang mudah dipahami, sehingga menghasilkan teks yang tidak hanya indah tetapi juga mudah diterima oleh pendengar saat ini.

Citraan yang terdapat dalam lirik memberikan pengalaman imajinatif dan emosional bagi pendengar, baik melalui deskripsi visual seperti penyebutan tempat-tempat suci, maupun citraan auditori yang membangkitkan kesan dzikir dan ketenangan di dalam hati. Musikalitas memperkuat kekuatan spiritual dari lirik dengan pola repetisi dan ritme yang lembut, menciptakan suasana reflektif yang mendalam untuk pengalaman religius.

Dengan demikian, keindahan sholawat modern tidak hanya terdapat pada melodi, tetapi juga pada cara bahasa dan suara berpadu untuk menyampaikan pesan dakwah yang menenangkan jiwa. Secara teoritis, penelitian ini menekankan bahwa pendekatan stilistika sangat sesuai untuk diterapkan pada teks-teks religius modern. Secara praktis, hasil dari studi ini bisa menjadi acuan bagi para penulis lagu dan peneliti bahasa dalam menciptakan karya-karya religius yang tidak hanya memiliki pesan moral, tetapi juga nilai estetika yang tinggi yang dapat memperkuat spiritualitas masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Julianto, Indra Rasyid. “Diksi, Gaya Bahasa, Dan Citraan Lirik Lagu Para Pencari-Mu Karya Ungu (Kajian Stilistika).” *ALINEA : Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya* 3, no. 1 (2023): 56–63. <https://doi.org/10.58218/alinea.v3i1.447>.
- Nadia Maulina, and Dwi Wahyu Candra Dewi. “Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu ‘Semua Aku Dirayakan’ Karya Nadin Amizah Kajian Stilistika.” *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial* 3, no. 3 (2025): 285–94. <https://doi.org/10.61132/nakula.v3i3.1843>.
- Pangastuti, R A P. “Diksi Dan Gaya Bahasa Lagu Mars Perguruan Tinggi Sebagai Wujud Karakter Bangsa Indonesia (Semantik Stilistika) Diction and” *Diglossia: Jurnal Kajian Ilmiah Kebahasaan ...* 2016, no. April 2016 (2016): 61–72. <http://www.journal.unipdu.ac.id/index.php/diglossia/article/view/569%0Ahttps://www.journal.unipdu.ac.id/index.php/diglossia/article/download/569/508>.
- Qorny, Ashief El, Khasanah Khasanah, Rufaida Hindun Farhisiyati, and Ahmad Rois. “Puisi ‘لا بد أن أستاذن الوطن’ Karya Nizar Qubbani Dalam Bingkai Stilistika.” *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6, no. 2 (2022): 169–80. <https://doi.org/10.32699/liar.v6i2.3719>.
- Wardana, S, A Setiawan, and B A Manggala. “Analisis Bentuk Dan Maqom Sholawat Tarkhim Di Masjid Jami’Assagaf, Pasar Kliwon, Surakarta.” *Jurnal Kajian Seni* 10, no. 02 (2024): 199–216. <https://core.ac.uk/download/pdf/609770204.pdf>.